

**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL DAN ALAT MUSIK TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**SARTIKA BUDIANA**

**088204146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK**

**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

**UNIVERSTAS NEGERI MAKASSAR**

**2013**

**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL DAN ALAT MUSIK TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**SARTIKA BUDIANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK**

**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL DAN ALAT MUSIK TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR**

Nama : Sartika Budiana

Nim : 088204146

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, di nyatakan telah memenuhi persyaratan untuk di

ujikan.

Makassar, 3 November 2013

Yang mengajukan

Sartika Budiana  
 Nim : 088204146

Pembimbing :

1. Drs. Solihing, M. Hum.

Nip : 19680101 1999303 2 004 (......................................)

1. Khaeruddin. S. Sn., M. Pd

Nip : 19730608 200604 1 002 (......................................)

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SARTIKA BUDIANA / 088204146** dengan judul **“PERAN DINAS PARIWISATA DALAM UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL DAN ALAT MUSIK TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR”** diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, **SK Nomor 2275//UN36.21/PP/2013**, tanggal 3 Desember 2013 guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik pada Hari Jumat, 6 Desember 2013.

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Seni dan Desain

**Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn**

**NIP. 19650708 198903 1 002**

Panitia Ujian:

1. Ketua

Dr. H. Karta Jayadi, M. Sn. (.....................................)

1. Sekretaris

Khaeruddin. S. Sn., M. Pd. (.....................................)

1. Konsultan I

Drs. Solihing, M. Hum. (.....................................)

1. Konsultan II

Khaeruddin. S. Sn., M. Pd. (..........................................)

1. Penguji I

Dr. Andi Agussalim AJ, S.Pd., M. Hum. (.........................................)

1. Penguji II

Andi Ihsan S. Sn., M. Pd. (....................................)

**SURAT PERNYATAAN**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Saya:

Nama : Sartika Budiana

Nim : 088204146

Tempat/Tanggal lahir : Bone, 14 Oktober 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Judul Skripsi : **PERAN DINAS PARIWISATA DALAM UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL DAN ALAT MUSIK TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR**

Dosen Pembimbing : 1. DRS. SOLIHING, M. HUM.

2. KHAERUDDIN. S. Sn., M. Pd

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang penegetahuan saya tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Pernyataan ini di buat dalam keadaan sadar dan apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 6 November 2013

Yang Membuat Pernyataan,

**SARTIKA BUDIANA**

**NIM: 088204146**

**MOTTO**

**Sekali Layar Berkembang**

**Takkan Surut Layarku**

**Bila Tak Sampai Labuan**

**Sekali Aku Bercita-Cita**

**Takkan Mundur Jiwa dan Ragaku**

**BIla Tak Aku Gapai Semuanya**

Kupersembahkan karya ini untuk

ibunda dan ayahhanda tercinta dan

keluarga Serta sahabat - sahabatku

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan judul “Peran Dinas Pariwisata dalam Pelestarian Musik Tradisional Di Kota Makassar” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Sebagai peneliti pemula, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya konstruksif dari berbagai pihak dengan senang hati penulis akan menerimanya. Penulis menyadari bahwa selama skripsi ini disusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada ayahanda terkasih tercinta Bustan Nawi dan Ibunda tersayang Hj. Masdiana Intang Ap atas segala curahan kasih sayang, motivasi dan segala pengorbanan yang sesungguhnya tiada kata yang mampu penulis definisikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan pengertian yang diberikan dari sejak lahir sampai penulis menempuh pendidikan dan akhirnya dapat menyelesaikan studinya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Arismunandar, sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dr. Karta jayadi, S. Sn., sebagai dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
3. Khaeruddin, S. Sn., M. Pd., sebagai Ketua Program Studi SENDRATASIK Universitas Negeri Makassar
4. Drs.Solihing,M.Hum sebagai pembimbing 1 yang telah banyak memberikan masukan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs.Sukasman, M.Hum, sebagai penasehat akademik yang tidak henti-hentinya membina dan memberikan motivasi
6. Segenap staf dan Dosen - Dosen Universitas Negeri Makassar yang telah membantu melancarkan prosedur-prosedur yang telah dijalankan untuk menyelesaikan program studi S1 di Universitas Negeri Makassar.
7. Saudara- saudaraku Faradiba Budiana, Zulkifli Budiana, Adil Budiana, Ulfa Budiana dan Hj.andi nurhaeni.AP, H.andi ridwan.AP , Andi muji astuti basman, Andi naqila aisyah dan seluruh keluarga yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan program studi di Universitas Negeri Makassar.
8. Terima kasih untuk Teman – Temanku Andi kurnia abdy zanjani, Andi mappanyompa , Marlin tri fermata, Zarah desrini zabri, Sufia muslimah,Rini, A.Umrah Hukam dan Jilan Fadhil Septinto.yang telah memberikan semangat, doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu A.Nilam, M.M dan Pak Samudra Usman yang telah memberikan waktu, tempat dan ilmu tentang Peran Dinas Pariwisata dalam Pelestarian Musik Tradisional di Kota Makassar*.*
10. Segenap Staf Dinas Pariwisata Kota Makassar yang telah berbaik hati dan menyambut dengan tangan terbuka pada saat penelitian berlagsung

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

SURAT PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 5
3. Tujuan Penelitian 5
4. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

1. Tinjauan Pustaka 6
2. Kerangka Pikir 14

BAB III METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian 15
2. Defenisi Operasional Penelitian 16
3. Sasaran dan Informan 17
4. Tekhnik Pengumpulan Data 17
5. Analisis Data 19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian 20
2. Pembahasan 33

BAB V KESIMPULAN

1. Kesimpulan 42
2. Saran-saran 43

DAFTAR PUSTAKA 44

LAMPIRAN 46

**DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1 alat musik tajindor halaman 253
2. Gambar 2 alat musik rebana halaman 24
3. Gambar 3 alat musik Gendang halaman 26
4. Gambar 4 alat musik puik – puik halaman 27
5. Gambar 5 alat musik gong halaman 28

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I gambar nara sumber
2. Lampiran II gambar wawancara penulis dan nara sumber
3. Lampiran III gambar struktur dinas pariwisata
4. Lampiran IV Transkip Nilai Akademik
5. Lampiran V Surat Usulan Judul
6. Lampiran VI Surat Permohonan Pembimbing
7. Lampiran VII Surat Permohonan Izin Meneliti dari Kampus UNM
8. Lampiran XI Surat Izin Meneliti dari BKPMD
9. Lampiran XII surat dari pemerintah kota Makassar
10. Lampiran XIII surat dari Dinas pariwisata
11. Lampiran XII Surat Keterangan Usai Meneliti
12. Lampiran XIII Kartu Konsultasi skripsi
13. Lampiran XIV Surat Undangan Ujian
14. Lampiran XV Riwayat Hidup

**ABSTRAK**

**Sartika Budiana. 2013**, Peran Dinas Pariwisata Dalam Upaya Pelestarian Musik Tradisional Dan Alat Musilk Tradisional Di Kota Makassar.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk memperoleh data tentang proses bentuk upaya yang dilakukan dinas pariwisata dalam pelestarian music tradisional di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriktif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan apa adanya bentuk upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di Kota Makassar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya disusun menjadi uraian (deskripsi) untuk dikaji lebih lanjut atau diadakan analisis data. Dari hasil penelitian tentangperan Dinas Pariwisata dalam pelestarian Musik tradisional di Kota Makassar,ditemukan bahwa dinas pariwisata sangat berperan penting dalam pelestarian music tradisional di kota Makassar karena dinas pariwisata merupakan instansi pemerintah yang di beri tugas untuk itu adapun bentuk upaya yang dilakukan dinas pariwisata adalah (1) pemanfaatan, (2) Pengelolaan. (3) Perlindungan.

Kata Kunci: Pariwisata, Pelestarian, Musik

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Seni tradisional pada dasarnya meliputi seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater (drama). Seni tradisional bukan saja merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi menyangkut kehidupan beberapa kelompok masyarakat yang tergantung padanya. Oleh karena itu seni tradisional harus dihindarkan dari kepunahan dan harus terus dilestarikan. Ini tidak lepas dari peran masyarakat dan Dinas Pariwisata selaku lembaga yang bergerak di bidang seni dan kebudayaan.

Hartaris Andijaning Tyas (2006 :1), dalam bukunya *Seni Musik* menjelaskan bahwa Musik tradisional merupakan “musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah,menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat dan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat karena merupakan hasil budi daya dan karsa untuk memenuhi salah satu kebutuhan kehidupan manusia. Sebagai hasil karya seni tercipta dengan maksud untuk menjadi sarana ungkapan perasaan yang memuat unsur etika dan estetika”

Hal tersebut diatas sangat penting untuk masalah Pelestarian musik tradisional yang kurang diminati oleh generasi muda karena dipengaruhi oleh seni modern yang terus berkembang, ini dapat dilihat dari rendahnya minat masyarakat khususnya generasi muda dalam melestarikan musik tradisional dan minimnya jumlah pertunjukan musik tradisional di kota Makassar. Pertunjukan seni pada kondisi hari ini masih menonjolkan sisi musik modern. Jika hal ini terus dibiarkan tentu akan menjadi masalah dalam melestarikan seni tradisional khususnya musik tradisional bahkan lambat laun akan terancam punah. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya nasional. Akibatnya, bukan hal yang aneh lagi jika budaya asli Indonesia, dalam konteks ini musik-musik tradisional akan dengan mudah di curi bangsa lain. Dalam pelestarian musik tradisional peran dinas kebudayaan dan pariwisata sangat dibutuhkan dalam menunjang pelestarian musik tradisional yang ada di kota Makassar.

Peran Dinas Pariwisata sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang Pariwisata harus lebih memperhatikan dan lebih memikirkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melestarikan seni-seni tradisional khususnya musik tradisional yang ada di kota Makassar Dinas Pariwisata memiliki peran penting dalam pelestarian seni tradisional khususnya musik tradisional. Dinas Pariwisata sebagai salah satu instansi negara tentunya harus lebih berperan dalam menfasilitasi pementasan musik tradisional dan memperkenalkan musik tradisional khususnya yang berada di kota Makassar.

Dinas Pariwisata merupakan suatu organisasi yang dibawahi oleh pemerintah dan mempunyai tugas di bidang Pariwisata.dalam hal ini memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelestariann di bidang Pariwisata, seni, budaya. Terkhusus untuk pengembangan musik tradisional di kota Makassar tentu Dinas Pariwisata yang berada di kota kota Makassar sangat berperan dalam pelestarian dan pengembangannya.

Musik tradisional merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk lebih mengembangkan seni pariwisata di kota Makassar , maka dari itu Dinas Pariwisata harus lebih memperhatikan dan memperkenalkan musik tradisional agar lebih diminati oleh wisatawan dan juga agar musik tradisional selalu ada dan tidak punah termakan oleh waktu, namun melihat realita sekarang perkembangan musik modern jauh lebih pesat dari abad ke abad hingga sekarang. Itu disebabkan karena adanya keinginan yang kuat dan minat setiap orang untuk menyukai dan menggemari serta menjaga popularitas musik itu tanpa memperhatikan nilai - nilai yang terkandung dalam musik itu sendiri.

Selain dari peran serta orang / Individu, para seniman, komunitas, dan lembaga kesenian peran Dinas Pariwisata penting dalam melastarikan seni tradisional khususnya musik tradisional yang berada di kota Makassar agar pelestarian budaya musik tradisional selalu dilestarikan dan tidak akan punah khususnya pada musik tradisional di Kota Makassar.

Dari uraian diatas, maka penulis termotivasi mengadakan penelitian dengan judul “ PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL DAN ALAT MUSIK TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR “

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis merumuskan dalam permasalahan yaitu, “Bagaimana bentuk upaya pelestarian musik tradisional dan Alat Musik Tradisional yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang “Bentuk upaya pelestarian musik tradisional dan Alat Musik Tradisional yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di Kota Makassar ?

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang sangat diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh informasi yang jelas, akurat dan pengetahuan tentang peran Dinas Pariwisata dalam upaya pelestarian musik tradisional di Kota Makassar
2. Sebagai bahan masukan dalam penulisan tentang peran Dinas Pariwisata dalam upaya pelestarian musik tradisional di Kota Makassar

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa teori-teori terdahulu/penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul “Peran Dinas Pariwisata dalam upaya pelestarian musik tradisional dan alat musik tradisioal di Kota Makassar’’.

1. Pengertian musik

Musik adalah suatu jenis kesenian dengan mempergunakan suara sebagai media ekspresinya baik suara manusia atau alat-alat (Yaya Sukarya, 1982: 2). Dengan sifatnya yang maya dan tak terwujud, maka musik itu menjadi objek yang kadang kadang lemah bagi yang keliru mencintai dan menilainya. Hal ini tentu suatu bentuk pemahaman yang setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya. Menilai musik adalah dengan tulus dari hati yang ikhlas serta dengan perasaan yang berbeda bagi setiap orang.

Musik merupakan sebuah bentuk seni melalui media berupa suara. Musik dapat pula berarti nada atau suara yang dirangkai sedemikian rupa sehingga memiliki irama, lagu, dan keharmonisan. Musik kerap menjadi tempat untuk menuangkan ungkapan seni, kreatifitas, dan ekspresi. Musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. (Oktara,2011 : 10)

Pengertian musik menurut M. Soeharto dalam kamus musiknya dengan pandangan: “ seni mengungkap gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, harmoni dan unsur pendukungnya berupa gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya sering musik di padu dengan unsur – unsur lain seperti bahasa, gerak, ataupun warna .

( 1992: 86).

Aristoteles berpendapat bahwa musik adalah curahan kekuatan tenaga batin dan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerak ras dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama. (Purwadado,1983:9)

Musik adalah salah satu cabang seni budaya yang dijadikan sarana komunikatif untuk menyampaikan maksud hati nurani keluar melalui produk resonasi yang tepat atau titian bunyi instrumen mengalun melalui angkasa bebas kemudian mampir sejenak ditelinga lalu menghilang dengan meninggalkan kesan yang beraneka ragam rasa”. (M.A. Arifin, 1992; 1)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian musik merupakan semua unsur-unsur yang terkandung didalamnya dan saling mendukung satu sama lainnya serta saling membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga mampu menghasilkan bunyi-bunyi yang mempunyai nilai estetika (keindahan).

1. Peranan

Menurut kamus ilmiah populer, kata peran berarti “laku; hal berlaku/bertindak” (Sutan Rajasa, 2002; 468). Dalam kamus ilmiah populer oleh Sutan Rajasa, kata peranan berarti “fungsi; kedudukan; bagian kedudukan (2002; 4680). Menurut Anton M. Moeliono dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata peranan diartikan sebagai “bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.” (1989; 667). Badudu dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan kata peranan sebagai “1 lakon yang dimainkan seorang pemain. 2 fungsi, tugas. (1994: 1037).

1. Pariwisata

Sebagai suatu gejolak sosial, pemahaman akan pengertian dari makna Pariwisata memiliki banyak definisi. Menurut Kodyat (1983) Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat-ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagian dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Selanjutnya Burkart dan Medlik (1987) menjelaskan Pariwisata sebagai suatu trasformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

1. Musik Tradisional

Hartaris Andijaning Tyas (2006 :1), dalam bukunya *Seni Musik* menjelaskan bahwa” Musik tradisional merupakan “musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah,menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat dan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat karena merupakan hasil budi daya dan karsa untuk memenuhi salah satu kebutuhan kehidupan manusia. Sebagai hasil karya seni tercipta dengan maksud untuk menjadi sarana ungkapan perasaan yang memuat unsur etika dan estetika”

Kata “tradisi” dapat dijelaskan sebagai meneruskan informasi, kepercayaan serta kebiasaan-kebiasaan, baik dengan kata-kata ataupun teladan hidup dari satu generasi ke generasi lainnya tanpa petunjuk tertulis. Dengan kata lain, pemikiran-pemikiran serta nilai-nilai dari suatu generasi diwariskan kepada generasi selanjutnya . dalam pengertian lain adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun-temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Dalam masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Biasanya sebuah tradisi tetap saja dianggap cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain.

Kata “tradisional” berasal dari bahasa yunani , yaitu “tradiun” yang mengandung pengertian sesuatu atau barang-barang yang diwariskan atau dilimpahkan secara turun-temurun ( Arief Hidayat, 1984; 10), dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa “tradisional” sikap dan cara berpikir serta yang selalu berpegang teguh pada norma-norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun( Poerwadarminta, 1995; 219).

Tradisi diartikan sebagain sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam pengertian tradisi ini, hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan oleh karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu.(Rendra, 2002).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa musik tradisi merupakan suatu perpaduan antara nada-nada suara yang dihasilkan dari suatu instrumen musik yang khas pada suatu daerah atau masyarakat dan dikembangkan secara turun-temurun oleh masyarakat itu sendiri. Musik tradisi yang eksis pada suatu masyarakat menegaskan identitas kebudayaaan. Oleh karena itu, musik juga merupakan bagian dari pengekspresian cinta diri dan identitas kebudayaan suatu masyarakat sehingga perlu dijaga, dipelihara, dan dikembangkan.

Ada berbagai upaya untuk melestarikan musik tradisional, salah satunya dengan meneliti dan memahami eksistensinya secara mendalam suatu musik tradisi yang eksis pada masyarakat. Musik dan musik tradisional memiliki banyak pengertian dari berbagai pakar, olehnya lah peneliti akan mengambil beberapa pendapat tersebut. Musik tradisional merupakan cerminan otak dan jiwa dari semua suku bangsa dari etnis daerah yang lahir dan tumbuh berkembang mengikuti lajunya perkembangan zaman yang sifatnya turun-temurun (M.A. Arifin dalam Marwati 2009; 9).

1. Seni Pertunjukan

pertunjukan dalam kamus besar Bahasan Indonesia adalah sesuatu yang dipertunjukan atau mempertontonkan atau mendemonstrasikan keahlian atau kepandaian didepan orang (Depdikbud, Balai Pustaka, 1994;1086). Kata seni pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian lalu ditonton. Kepuasan bagi yang menikmatinya tergantung sejauh mana aspek jiwa melibatkan diri dalam pertunjukan itu dan kesan yang diperoleh setelah menikmati, sehingga menimbulkan adanya perubahan dalam diri sendiri, seperti memperoleh wawasan baru dan kedalaman atau kepekaan dalam menangkap sesuatu sehingga bermakna.

Pertunjukan adalah suatu bentuk kegiatan penampilan dalam rangka usaha memperkenalkan karya dan kreativitas dalam berolah seni. Kepada masyarakat umum, seni pertunjukan diperkenalkan dengan pementasan yang dilakukan disebuah gedung diatas panggung resmi (*theaterical stage*): arena, prosenium, pendapat dan sebagainya. Seringkali pendapat semacam ini diberi atribut “seni” (dengan S besar), sedangkan totonan jalanan sering disebut “seni” (dengan s kecil). Dengan mengesampingkan soal seni dan non seni, seni S besar s kecil, bagi yang jelas: *bikjarandbor, ledhek, wayang weong* keraton Yogja, Broadway musikal, maupun *balet* adalah pertunjukan. (Soedarsono, 2004; 108).

Seni pertunjukan (*performing art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. *Performance* biasanya melibatkan empat unsur; waktu, ruang, tubuh si seniman dengan penonton (Hardiana, 1995: 30). Bentuk penyajian merupakan kesatuan dari beberapa unsur yang menunjang dalam pertunjukan. Bentuk ini dapat berupa garapan atau ide-ide. Ide atau garapan merupakan suatu kreatifitas yang lahir dari pelaku seni. Seni pertunjukan indonesia berangkat dari suatu kondisi yang tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnik yang satu sama lainnya memiliki ciri khas masing-masing.

Dalam lingkungan etnik-etnik tersebut, adat atau norma/nilai dari hasil kesepakatan bersama yang terjadi secara turun-temurun. Mengenai sikap dan perilaku memiliki pengaruh yang sangat dominan untuk menentukan mati hidupnya kesenian. dengan demikian , hal seperti ini dapat dikatakan sebagai landasan eksistensi yang paling penting bagi pementasan-pementasan seni pertunjukan. (Hardiana, 1995: 46)

1. Bentuk

bentuk adalah wujud yang ditampilkan yang tidak dapat dibatasi oleh perbedaan-perbedaan dan tidak berubah saat parameter, lokasi, skala dan rotasinya berubah. Dari kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa bentuk adalah system atau susunan, wujud yang ditampilkan, dan acuan atau susunan kalimat.

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anton M. Moeliono, 1989 :995), upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk menggapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai maksud/tujuan tertentu (suatu ikhtiar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan usaha yang lebih besar).

1. Alat Musik

Curt Sach dan Hornbaostel dalam Sri Herdanto (1998:23) mngklasifikasikan alat musik berdasarkan pada bahan yang menyebabkan timbulnya suara klasifikasi ini dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. *Idiophone*, bahan sumber bunyi pada semacam kayu logam dan lain sebagainya baik yang keras maupun yang elastis yang dapat berbunyi tanpa bantuan membrane.
2. *Membraphone*, sumber bunyi yang berupa selaput yang dibentang.
3. *Chordophone*, sumber bunyi dari senar yang dibentangkan sebagai penyebab bunyi.
4. *Electrophone*, alat musik yang ragam bunyinya dibantu adanya daya listrik.
5. **Kerangka pikir**

Peran Dinas Pariwisata dalam upaya pelestarian musik tradisional dan alat musik tradisional di kota Makassar merupakan kajian tentang eksistensi suatu Dinas Pariwisata yang selalu aktif dalam mengembangkan kesenian daerah di kota makassar.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapatlah dirumuskan skema yang dijadikan sebagai kerangka berpikir

Dinas Pariwisata

Bentuk upaya pelestarian musik tradisional

Dan Alat Musik Tradisional Yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata

Di Kota Makassar

PERAN DINAS PARIWISATA DALAM UPAYA PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL DAN ALAT MUSIK TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR

Skema 1 kerangka berfikir

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Variabel dan desain penelitian**
2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002: 31) bahwa “variabel sebuah atribut sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan judul yang dijadikan maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata kota Makassar.

Adapun unsur yang menjadi topik utama dalam penelitian ini adalah : bentuk pelestarian musik tradisional dan Alat Musik Tradisional yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di Kota Makassar.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Desain penelitian yang penulis kemukakan adalah bersifat deskriptif yaitu dengan cara mengevaluasi dan menjelaskan peran Dinas Pariwisata dalam upaya pelestarian musik tradisional di kota Makassar. Desain pada penelitian ini dimaksudkan agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan juga dalam pelaksanaannya penelitian ini dapat lebih terarah, terkontrol dan penelitian yang dikemukakan dapat mencapai hasil atau sasaran yang diteliti.

Maka penulis mengikuti skema berikut :

Dinas Pariwisata

Kota Makassar

Pengumpulan data

* Observasi
* Wawancara
* Dokumentasi

Bentuk upaya pelestarian musik tradisional dan alat musik tradisional yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di kota makassar

Pengolahan dan Analisis Data

Kesimpulan/Skripsi

Skema 2 desain penelitian

1. **Definisi Operasional Variable**

Dalam penambahan variabel telah dikemukakan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Oleh karena itu agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variabel penelitian sangat penting dijelaskan.

Adapun definisi variabel yang dimaksud terdiri dari: Peran Dinas Pariwisata dalam pelestarian musik tradisional dan alat musik tradisional di Kota Makassar adalah suatu tindakan atau bentuk pelestarian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk melestarikan musik tradisional dan alat music tradisional di kota Makassar .

1. **Sasaran dan Informan**
2. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah bentuk upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam melestarikan musik tradisional dan alat musik tradisional di Kota Makassar

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata yang bergerak pada bidang seni dan budaya terutama seni pertunjukan musik tradisional di kota Makassar.

1. **Teknik Pengumulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap tentang peran Dinas Pariwisata dalam upaya pelestarian musik tradisional untuk di kota Makassar sebagaimana tujuan dalam penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap relavan dengan tujuan tersebut. Teknik yang dimaksud adalah :

1. Observasi

Menurut prof. Heru (2006 ), observasi adalah studi yang dengan sengaja dilaksanakan secara sistematis, terencana, terarah pada satu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku sesuatu atau sekelompok orang dalam kehidupan sehari – hari dan memperhatikan syarat – syarat penelitian ilmiah

Tehnik observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke Dinas Pariwisata dan melihat secara langsung pekerjaan apa saja yang mereka lakukan untuk melestarikan kesenian tradisional khususnya musik tradisional Kota Makassar .

1. Wawancara

Menurut Yunus (2010:358) wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Tehnik ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab kepada pegawai-pegawai Dinas Pariwisata. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan tentang peranan Dinas Pariwisata terhadap pelestarian musik tradisional. Tehnik wawancara penting dalam aspek pembahasan dan penelitian ini. Baik yang menyangkut musik tradisional Kota Makassar, peran, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam pelestarian musik tradisional di Kota Makassar.

1. Dokumentasi

Sanapiah Faisar dalam bukunya Penelitian Kualitatif dan Aplikasi mempertegas tentang pengertian Dokumentasi yakni : semua jenis rekaman, catatan sekunder lainnya seperti surat – surat, memo, pidato- pidato, buku harian, foto – foto, klipping, berita Koran, hasil penelitian, agenda kegiatan (1982 ; 81 ).

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan keterangan bahan-bahan secara sistematis dan aktual, kemudian ditelaah untuk lebih memperjelas data yang dikumpulkan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kualitatif, peneliti menggunakan :

1. Sumber data kata-kata dan tindakan

Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, kepada informan. Sumber data utama direkam dengan catatan lapangan.

1. Foto-foto

Foto-foto digunakan sumber data utama yang diambil langsung oleh peneliti sendiri.

Dalam buku (arikunto ; 274-275) telah dijelaskan bahwa dalam menggunakan metode dokumentasi ini penelitian memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka penelitian tinggal tanda chek atau tally ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel penelitian dapat menggunakan kalimat besar.

1. **Analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan cara pengklasifikasian data, baik data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun hasil dari dokumentasi . Selanjutnya data analisis berdasarkan kriteria dari permasalahan yang ada. Dari hasil tersebut dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis yang disajikan secara deskriptif yaitu akan disajikan apa adanya yang didapat dilapangan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian peranan Dinas Pariwisata dalam pelestarian musik tradisional dan alat musik tradisional Makassar terletak di jalan urip sumeharjo tepat di tengah-tengah kota Makassar, dapat ditempuh menggunakan alat transportasi darat motor dan mobil.

Kondisi dari tempat penelitian yaitu Dinas Pariwisata terletak ditengah-tengah kota dan ruko-ruko sehingga butuh kecermatan untuk mendapatkan tempat penelitian ini.

Pada tahun 1980 Dinas Pariwisata belum berbentuk struktur hanya berbentuk lembaga dan belum masuk kedalam anggaran APBD kantor pertama terletak di DKM ( Dewan Kesenian Makassar ). Sekitar tahun 1990 surat keputusan wali kota dikeluarkan dan Dinas Pariwisata sudah masuk dalam anggaran APBD, dan pada tahun 2006 kantor Dinas Pariwisata dipindahkan ke jalan Urip Sumeharjo dan mulai dibenahi dan ditempati sampai sekarang. (hasil wawancara dari pak Samudra Usman 28 Oktober 2013 )

Adapun struktur organisasi dari Dinas Pariwisata kota Makassar adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

KEPALA DINAS

***Ir. Hj. Rusmayani Madjid,M.SP***

Nip. 19650305 199010 2 001

SEKRETARIS

***Ir. Hj. Dahlia Kantoro, M.Si***

Nip. 19611020 199403 2 001

Kasubag Keuangan

***Yulianti, SE***

Nip. 19681209 200212 2 004

Kasubag Perlengkapan

***Muh. Amri, S.STp, MAP***

Nip. 19850412 200312 1 001

Kasubag Umum & Kepegawaian

***Drs. Samudra Usman***

Nip. 19581017 199303 1 001

KABID PENG.SUMBER DAYA & PERAN SERTA MASYARAKAT

***Ir. Indriaty Djaharuddin*** Nip. 19700711 199309 2 001

KABID PROMOSI & PEMASARAN

***I.N Aria Purnabhawa, S.STP, M.Si***

Nip. 19770208 199511 1 102

KABID PENGEMB.USAHA PARIWISATA

***Drs. Andi Abdullah Bau Sawa***

Nip. 19600818 198103 1 019

KABID KEBUDAYAAN & KESENIAN ***Dra. Mekkawati, M.Si***

Nip. 19630424 199309 2 001

Kasie Pengemb.Sumber Daya & Penyuluhan

***Drs. Dg.Mamone***

Nip. 19580525 198103 1 019

Kasie Kebudayaan

***Dra. Andi Nilam***

Nip. 19670813 199403 2 007

Kasie Promosi

***Muh. Roem, S.STP, M.Si***

Nip. 19831110 200212 1 001

Kasie Sarana & Objek Wisata

***Drs. Karunrung, M.Si***

Nip. 19641231 198602 1 076

Kasie Hub.Lembaga Wisata

***Rina, S.Sos.MM.***

Nip. 580 023 069

Kasie Usaha Pariwisata

***A.Tenri Lengka, SH, M.Si***

Nip. 19750604 199703 1 005

Kasie Pembinaan Masyarakat Pariwisata

***Dra. Andi Fitadiana, MM***

Nip. 19680818 199303 2 011

Kasie Kesenian & Perfilman

***Andi Herlina A.M, S.Sos***

Nip.1631218 18503 2 008

20

UPTD MUSEUM KOTA MAKASSAR

***Dra. Hj. Nurul Chamisany***

Nip. 131 289 847

Kasie Pemberdayaan

***Murni, S.Sos, MM***

Nip. 19710314 199303 2 007

Kasie Pemasaran & Kerjasama

***Hj. Irma Azikin, SE, M.Si***

Nip. 19750620 200003 2 003

*Kasie Pengawasan & Penertiban*

***Suhendra, S.STP, M.Si***

Nip. 19790930 199711 1 001

Kasie Peng. Kajian Sejarah & Nilai-nilai Tradisional

***Rosniah, S.Sos***

Nip.19680306 199503 1 002

1. **Bentuk Peran Dinas Pariwisata dalam Pelestarian Musik Tradisional di Kota Makassar.**

Peran Dinas Pariwisata dalam pelestarian musik tradisional dan alat musik tradisional di kota Makassar memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian musik tradisional dan alat musik tradisional yang ada di kota Makassar. Dinas Pariwisata merupakan instansi pemerintah yang memang bertanggung jawab dalam hal tersebut, dapat dilihat dengan adanya SK yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada Dinas Pariwisata. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang sering muncul pada saat pelaksanaan tugas.

Peran Dinas Pariwisata dalam pelestarian musik tradisional dan alat musik tradisional meliputi pemanfaatan, pengolahan dan perlindungan. Berikut akan diuraikn secara jelas bentuk-bentuk upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pelestarian musik tradisional daerah Makassar (Hasil wawancara dengan ibu A.Nilam selaku seksi kebudayaan).

1. **Pemanfaatan**

Dinas Pariwisata berperan penting dalam pelestarian musik tradisional salah satu upaya yang dilakukan dalam melestarikan musik taradisonal dan alat music tradisional kota Makassar dengan memanfaatkan hal-hal yang bisa dikembangkan di kota Makassar. Dari hasil wawancara dengan ibu A.Nilam selaku seksi kebudayaan di Dinas Pariwisata mengatakan bahwa upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam melestarikan musik tradisional di Kota Ma

kassar adalah sebagai berikut :

1. Bekerja sama dengan sanggar-sanggar yang berada di wilayah kota Makassar.

Dalam hal ini Dinas Pariwisata mengadakan kerja sama dengan sanggar-sanggar yang ada di kota Makassar seperti sanggar alam, pakarena performing art, batara gowa dan banyak lagi yang termasuk ke dalam sanggar di kota Makassar. dengan adanya kerja sama tersebut Dinas Pariwisata lebih muda untuk memperkenalkan kesenian daerah khususnya untuk generasi muda yang diharapkan akan melanjutkan dalam pelestarian kesenian daerah khususnya musik tradisional yang akhir-akhir ini seakan digeseran oleh musik modern.

Bekerja sama dengan sanggar-sanggar yang ada di kota makassar juga akan memudahkan Dinas Pariwisata dalam memperkenalkan musik tradisional daerah kepada tamu- tamu dalam negeri maupun luar negeri yang hadir di kota Makassar. Bentuk kerjasama yang biasa dilakukan yaitu dengan mengundang sanggar-sanggar tersebut untuk mementaskan karyanya dan dapat dilihat oleh orang banyak, sehingga sanggar mereka dikenal dan Dinas Pariwisata menjadi sarana untuk sanggar-sanggar dalam mempertunjukkan karya-karyanya, dan terjadi kaitan antar keduanya dalam hal melestarikan musik tradisional.

1. Menyediakan sarana dan prasarana bagi sanggar-sanggar yang berada di wilayah kota Makassar.

Dinas Pariwisata juga berperan langsung dalam sarana dan prasarana untuk melestarikan musik tradisional. Dinas Pariwisata menjadi sarana bagi sanggar-sanggar di daerah kota Makassar dan Dinas Pariwisata membuat event-event tradisional yang melibatkan sanggar-sanggar tersebut. Dinas pariwista juga tidak segan untuk mengirim sanggar yang berprestasi keluar negeri dalam rangka memperkenalkan Pariwisata daerah Makassar khususnya musik tradisional dan alat musik tradisional kota Makassar.

Dinas Pariwisata kota Makassar tidak memberikan kesulitan bagi sanggar-sanggar atau UKM yang berada di kota Makassar jika akan mengadakan event sendiri. Biasanya Dinas Pariwisata melakukan kerja sama dan ikut membantu untuk kelancaran kegiatan. Selama itu tidak bertentangan dengan tadisi yang ada di kota Makassar. Apalagi jika kegitan itu dalam rangka memperkenalkan musik tradisional dan alat musik tradisional daerah kota Makassar.

1. Mengapresiasi segala kegiatan yang berhubungan dengan musik tradisional.

Dinas Pariwisata sebagai instansi pemerintah juga sangat mengapreasiasi segala bentuk kesenian yang ada di kota Makassar salah satunya dengan memberikan kesempatan kepada saggar-sanggar yang aktif dan berprestasi untuk tampil di luar kota maupun di luar negeri dan Dinas Pariwisata yang bekerjasama dengan pemerintah tidak memungut biaya sedikitpun ini tidak lepas dari bentuk apresiasi Dinas Pariwisata.

Kegiatan itu juga menguntungkan kedua belah pihak. sanggar-sanggar yang mewakili kota Makassar membantu tugas dari Dinas Pariwisata untuk memperkenalkan musik tradisional daerah di tempat lain dan disisi lain dapat menguntungkan sanggar itu pula dalam hal promosi nama sanggar.

Bekerja sama dengan media-media dalam hal mempromosikan musik tradisional kota Makassar.

Dinas Pariwisata mengadakan kerja sama dengan media-media khususnya yang berada di kota Makassar. Media tersebut termasuk tv-tv swasta, negeri, radio, media cetak dan lain-lainnya. Dalam hal ini media-media tersebut juga sangat berperan penting dalam mempromosikan kesenian daerah dan dapat menjangkau semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa.

1. **Pengolahan**

Dalam hal ini Dinas Pariwisata mengelola kesenian-kesenian yang berada di kota Makassar terutama dalam pelestarian musik tradisional bentuk pengelolaannya dengan memanagemen aktif semua sangga-sanggar maupun UKM yang berada di wilayah kota Makassar.

Maksud dari memanagement aktif Dinas Pariwisata senantiasa mendata sanggar-sangar yang aktif di kota Makassar dan bergerak di bidang seni tertentu dan jika suatu saat ada kegiatan kesenian daerah atau tamu yang berkunjung ke daerah Makassar Dinas Pariwisata akan mudah mendapatkan bakat-bakat yang ada.Dinas Pariwisata berperan dalam pembuatan kegiatan-kegaitan yang berada di kota Makassar yang akan melibatkan sanggar maupun UKM yang ingin bergabung sehingga kesenian daerah akan selalu ada dan tidak tergeser oleh seni modren.

1. **Perlindungan**

Dinas Pariwisata juga berperan dalam perlindungan kesenian-kesenian yang berada di kota Makassar. Bentuk perlindungan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, khususnya melindungi musik tradisional daerah adalah

1. Memuseumkan alat-alat musik tradisioanal
2. Membuat daftar kekayaan daerah, ini berfungsi agar musik tradisional dan alat music tradisional kota makassar tidak diambil ataupun dijiplak oleh Negara lain.
3. **Musik Tradisional di Kota Makassar**

Musik tradisional yang ada di kota Makassar yang di budidayakan oleh Dinas Pariwisata yaitu *Tunru’ pa’balle, Orkes Toriolo* , dan *kelong*.

Secara harfiah *kelong* diterjemahkan sebagai nyanyian. Pada dasarnya *kelong* adalah karya sastra yang berbentuk larik-larik kelompok kata dan dibawakan secara bernyanyi atau bersenandung. Salah satu jenis kesenian ini adalah *royong.* Secara umum kata *royong* bermakna nyanyian dan termasuk salah satu jenis prosa lirik dalam kesusastraan Makassar.

*Tunrung* dalam bahasa Makassar berarti pukulan atau tabuhan, sedang *pakballe* secara harfiah berarti pengobatan. Tabuhan *tunrung pakballe* mengiringi *royong. Tunrung pakballe* diyakini memiliki kekuatan supranatural yang mampu mempengaruhi getaran jiwa manusia dan dapat mempercepat hubungan (komunikasi) antara pesenandung *royong* dengan kekuatan gaib penguasa alam semesta melalui tabuhannya*.* dalam *tunrung pakballe*, antara lain: *ganrang* (gendang*)*, *puik-puik* (serompet*), dengkaang (*gong*),*dan *katto-katto (*kentongan*).* Dalam setiap upacara adat, *royong* selalu hadir bersama dengan *tunrung pakballe* dan *akarena/salonreng.* Ketiganyamerupakan satu kesatuan dalam upacara ritual.

*Orkes Toriolo* adalah musik tempo dulu berupa *ansambel* musik yang memadukan alat musik tradisional dalam satu pertunjukan. Alat musik yang biasa digunakan dalam pertunjukan *Orkes Toriolo* adalah tanjidor, rebana, gong, gendang, biola katto-katto dan beberapa alat lainnya. Dengan perangkat itu dimainkan secara bersamaan seiring dengan vocal yang biasanya menyanyikan lagu daerah tertentu.

Jenis musik dan alat musik tradisional yang ada di kota Makassar sangat beragam mulai dari Jenis alat instrumen yang sumber bunyinya berasal dari kulit yang dibentangkan (membranofon) seperti  gendang, rebana dan sejenisnya. Jenis alat instrumen yang sumber bunyinya berasal dari udara (aerofon) seperti: suling, serunai, dan  sejenisnya. Jenis alat instrumen yang sumber bunyinya berasal dari alat itu sendiri (idiofon) seperti: gong, kennong,  dan kentongan. Adapun alat musik yang berasal dari kota Makassar adalah sebagai berikut :

1. **Alat Musik Tanjidor**

Alat musik tanjidor merupakan salah satu alat musik yang berasal dari kota Makassar, alat musik tanjidor termasuk dalam alat musik yang berasal alat itu sendiri (idiofon). Bahan yang digunakan dalam pembuatan alat musik ini adalah kayu multipleks dan sekat pelastik.

Alat musik tanjidor ini berfungsi untuk menghibur masyarakat pada pesta perkawinan, sunatan, masuk rumah (a*ngtama ballak ),* resepsi kenegaraan dan pesta rakyat lainnya.



Gambar 1 : alat musik Tanjidor

( Dokumentasi Sartika Budiana 29 0ktober 2013 pukul 13.00 WITA di Dinas Pariwisata Makassar)

1. **Alat Musik Rebana**

Alat musik rebana tergolong dalam jenis alat musik *membraphone* atau alat musik yang terbuat dari kulit yang dibentangkan.bahan yang digunakan dalam pembuatan aat musik rebana ini adalah : kayu jati dan kayu hitam yang dibentuk bundar sebagai ruang resonasi bunyi dan kulit kambing berfungsi membrane atau sekat sebagai sumber bunyinya.

Alat musik rebana adalah alat musik yang memiliki fungsi hiburan. Salah satunya adalah alat tersebut digunakan pada saat pesta perkawinan, sunatan, dan pesta resepsi lainnya. Musik rebana biasa dikaleborasikan dengan beberapa alat musik seperti biola, gong, katto-katto dan beberapa alat lainnya. Dengan perangkat itu dimainkan secara bersamaan seiring vocal atau nyanyian tertentu, di Makassar biasanya dikenal sebagai ansambel musik *Orkes Turiolo* (Musik Tempo dulu).



Gambar 2 : alat musik Rebana

( Dokumentasi Sartika Budiana 29 0ktober 2013 pukul 13.05 WITA di Dinas Pariwisata Makassar)

1. **Alat Musik Gendang**

Alat musik gendang termasuk dalam jenis alat musik *membraphone* yaitu jenis alat musik yang berasal dari kulit yang dibentangkan, di kota Makassar alat musik gendang terbagi dua jenis yakni gendang besar (*Gandrang Lompo)* dan gendang kecil (*gandrang Pamanca)*

1. Gendang Besar *(gandran Lompo)*

Salah satu alat musik yang bersal dari kota Makassar adalah gendang besar masyarakat Makassar biasa menyebutnya dengan *Gandrang Lompo.* Bahan yang digunakan dalam pembuatan alat musik ini adalah kayu seperti kayu batang pohon cendana, kayu batng pohon nangka dan kayu batang pohon kelapa.

Alat musik tradisional gendang besar ini biasa digunakan sebagai sarana ritual, dihadirkan seperti pada upacara perkawinan pada prosesi *akpassili* (pembersihan) dan malam pacar (*akkorontigi),* upacara tolak bala (*aksongka bala)* dan khitanan yang secara bersamaan seiring prosesi upacara itu, gendang tersebut dibunyikan yang tentunya memiliki irama tertentu.

1. Gendang Kecil (*Ganrang Pamanca* ***)***

Gendang kecil yang masyarakat Makassar biasa disebut dengan *Ganrang Pamanca* adalah salah satu alat musik yang berasal dari kota Makassar. Alat musik ini terbuat dari batang pohon kelapa dan batang pohon pandang. Perbedaan gendang besar dan gendang kecil bisa dilihat dari bahan yang digunakan untuk membuat alat musik tersebut, bentuk dan juga fungsinya.

Gendang kecil atau *Ganrang Pamanca* pada masyarakat berfungsi sebagai musik pengiring seni bela diri atau pencak silat dan *paraga* (permainan acrobat bola takrow) yang terdiri dari 2 (dua) orang pemain gendang, 1 (satu) orang pemain kenning dan satu orang pemain gong. Permainan ini ditampilkan didepan para tamu atau undangan seperti pada pesta perawinan, sunatan, pesta rakyat dan bahkan suatu pesta yang dilaksanakan oleh suatu kerajaan



Gambar 3 : alat musik gendang besar dan Gendng kecil

( Dokumentasi Sartika Budiana 29 0ktober 2013 pukul 13.10 WITA di Dinas Pariwisata Makassar)

1. **Alat Musik *Puik-Puik* (Serunai)**

Alat musik tradisional ini tergolong dalam jenis alat musik *aerophone* yang asal bunyinya berasal dari udara. Alat musik *puik-puik* ini terbuat dari tanduk kerbau, kayu hitam, kayu jati dan kayu cendana. Adapun bahan pendukung lainnya adalah logam dan daun lontar.

Alat musik tradisional *puik-puik* ini biasa digunakan pada masyarakat dalam acara-acara adat biasanya alat musik *puik-puik* ini dikaleborasikan dengan gendang besar (*Ganrang Lompo)* sehingga merupkan jenis ansambel musik.



Gambar 4 : alat musik *Puik-Puik*

( Dokumentasi Sartika Budiana 29 0ktober 2013 pukul 13.15 WITA di Dinas Pariwisata Makassar)

1. **Alat Musik Gong**

Alat musik gong termasuk dari salah satu alat musik yang ada di kota Makassar alat musik tradisional ini terbuat dari kuningan atau besi. Alat musik gong termasuk dalam jenis alat musik *idiophoe* yaitu sumber bunyinya berasal dari alat itu sendiri.

Alat musik tradisional gong merupakan satu kesatuan dari ensambel musik pada *ganrang lompo.* Memiliki fungsi pada komposisi yakni memberi aksentusi pada setiap ruas irama dalam setiap tabuhan atau pukulan gendang yang bunyi. Alat musik ini juga hadir pada permainan musik pencak silat dan *orkes turiolo* (musik yang berirama melayu tempo dulu).



Gambar 5 : alat musik Gong

( Dokumentasi Sartika Budiana 29 0ktober 2013 di akses dari @lombokkita blogspot)

1. **Alat Musik Katto-Katto (kentongan)**

Alat musik ini biasa digunakan untuk mengiringi royong, tari-tarian, dan juga dipakai dalam pementasan ansambel musik *Orkes Toriolo*. Alat musik ini terbuat dari bambu, besi dan kayu. Alat musik kentongan ini berfungsi disamping kelengkapan *ganrang* juga memiliki fungsi sebagai bunyi atau petanda bagi masyarakat dan dibunyikan setiap saat sebagai bahasa tanda, contohnya jika untuk mengumpulkan masyarakat cukup membunyikan kentongan tersebut dengan irama bunyi tertentu. Namun kehadiran pada *tunrung pa’balle* yakni mengikuti ketukan irama gendang sebagai penguat irama ketukan.



Gambar 6 : alat musik *katto-katto*

( Dokumentasi Sartika Budiana 29 0ktober 2013 pukul 13.25 WITA di Dinas Pariwisata Makassar)

1. **PEMBAHASAN**

Hartaris Andijaning Tyas (2006 :1), dalam bukunya *Seni Musik* menjelaskan bahwa Musik tradisional merupakan “musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah,menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat dan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat karena merupakan hasil budi daya dan karsa untuk memenuhi salah satu kebutuhan kehidupan manusia. Sebagai hasil karya seni tercipta dengan maksud untuk menjadi sarana ungkapan perasaan yang memuat unsur etika dan estetika”

Dari teori yang dikemukakan oleh hartaris andijaningtyas diatas sangat jelas bahwa musik tradisonal harus selalu dikembangkan, dipertahankan dan dilestarikan karena merupakan warisan leluhur, merupakan tradisi dan ciri khas suatu daerah tertentu. Khususnya di daerah Kota Makassar yang memiliki banyak kesenian lebih khususnya musik traisional yang harus selalu dikembangkan.

1. **Bentuk Upaya yang Dilakukan Dinas Pariwisata dalam Pelestarian Musik Tradisional.**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anton M. Moeliono, 1989 :995), upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk menggapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai maksud/tujuan tertentu (suatu ikhtiar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan usaha yang lebih besar).

Dinas Pariwisata sangat berperan dalam pelestarian Musik Tradsional Khususnya di Kota Makassar. Dinas Pariwisata merupakan instansi yang bertugas dalam hal kebudayaan dan pariwisata. Upaya yang dilakukan dinas pariwisata dalam pelestarian musik tradisional di kota Makassar ada tiga yaitu pemanfaatan, pengelolaan, dan perlindungan.

1. Pemanfaatan

Dari kamus Bahasa Indonesia dijelaskan pe·man·fa·at·an adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan: – sumber alam untuk pembangunan; Dari pengertian diatas jelas bahwa dinas pariwisata memanfaatkan sanggar-sanggar yang berada di kota Makassar. Bentu pemanfaatannya seperti :

1. Bekerja sama dengan sanggar-sanggar yang berada di wilayah kota Makassar.

Dalam hal ini Dinas Pariwisata mengadakan kerja sama dengan sanggar-sanggar yang ada di kota Makassar ini dapat dilihat dengan adanya kerja sama tersebut Dinas Pariwisata lebih mudah untuk memperkenalkan kesenian daerah khususnya untuk generasi muda yang diharapkan akan melanjutkan dalam pelestarian kesenian daerah khususnya musik tradisional yang akhir-akhir ini seakan digeseran oleh musik modern.

Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah dengan berkaleborisasi dalam hal melestarikan musik tradisional sanggar-sanggar sebagai ikonnya dan dinas pariwisata sebagai managementnya.

Zainudin memandang kerjasama sebagai kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai, dan adanya norma yang mengatur. Makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi(seluruh anggota).

Dari hal diatas jelas bahwa dinas pariwisata Bekerja sama dengan sanggar-sanggar yang ada di kota makassar juga memudahkan Dinas Pariwisata dalam memperkenalkan musik tradisional dan alat musik tradisional daerah kepada tamu- tamu dalam negeri maupun luar negeri yang hadir di kota Makassar karena tugas Dinas Pariwisata salah satunya menjadi sarana untuk sanggar-sanggar dalam mempertunjukkan karya-karyanya, dan terjadi kaitan antar keduanya dalam hal melestarikan musik tradisional dan alat musik tradisional kota Makassar.

1. Menyediakan sarana dan prasarana bagi sanggar-sanggar yang berada di wilayah kota Makassar.

Prasarana: Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek,dsb), (Kamus Besar BI, 2002:893).

Sarana: Segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang sapat dipakai sebagai alt atau media dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar BI, 2002:999).

Pengertin diatas jelas bahwa Dinas Pariwisata menyediakan sarana dan prasarana untuk melestarikan musik tradisional dan alat musik tradisional. Dinas Pariwisata menjadi sarana bagi sanggar-sanggar di daerah kota Makassar dan Dinas Pariwisata membuat event-event tradisional yang melibatkan sanggar-sanggar tersebut. Dinas pariwista juga tidak segan untuk mengirim sanggar yang berprestasi keluar negeri dalam rangka memperkenalkan Pariwisata daerah Makassar khususnya musik tradisional kota Makassar.

Dinas Pariwisata kota Makassar tidak memberikan kesulitan bagi sanggar-sanggar atau UKM yang berada di kota Makassar jika akan mengadakan event sendiri. Biasanya Dinas Pariwisata melakukan kerja sama dan ikut membantu untuk kelanaran kegiatan. Selama itu tidak bertentangan dengan tadisi yang ada di kota Makassar. Apalagi jika kegiatan itu dalam rangka memperkenalkan musik tradisional daerah kota Makassar.

1. Mengapresiasi segala kegiatan yang berhubungan dengan musik tradisional.

Dinas Pariwisata sebagai instansi pemerintah juga sangat mengapreasiasi segala bentuk kesenian yang ada di kota Makassar salah satunya dengan memberikan kesempatan kepada saggar-sanggar yang aktif dan berprestasi untuk tampil di luar kota maupun di luar negeri dan Dinas Pariwisata yang bekerjasama dengan pemerintah tidak memungut biaya sedikitpun ini tidak lepas dari bentuk apresiasi Dinas Pariwisata.

Pengertian apresiasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilaian baik; penghargaan; misalnya –terhadap karya-karya sastra ataupun karya seni. Apresiasi berasal dari bahasa Inggris, appreciation yang berarti penghargaan yang positif. Sedangkan pengertian apresiasi adalah kegiatan mengenali, menilai, dan menghargai bobot seni atau nilai seni. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Sasaran utama dalam kegiatan apresiasi adalah nilai suatu karya seni. Secara umum kritik berarti mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan. Tetapi dalam memberikan apresiasi, tidak boleh mendasarkan pada suatu ikatan teman atau pemaksaan. Pemberian apresiasi harus dengan setulus hati dan menurut penilaian aspek umum.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa apresiasi positif dapat diberikan kepada seseorang, atau beberapa individu atau sebuah kelompok yang melakukan karya positif dengan suatu hal yang positif juga, atau sebaliknya.dinas pariwisata sangat mengapresiasi sanggar-sanggar dan bentuk kesenian yang berada di kota Makassar. Kegiatan itu juga menguntungkan kedua belah pihak. sanggar-sanggar yang mewakili kota Makassar membantu tugas dari Dinas Pariwisata untuk memperkenalkan musik tradisional daerah di tempat lain dan disisi lain dapat menguntungkan sanggar itu pula dalam hal promosi nama sanggar.

1. Bekerja sama dengan media-media dalam hal mempromosikan musik tradisional kota Makassar.

Zainudin memandang kerjasama sebagai kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yangmenguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai, dan adanyanorma yang mengatur. Makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteksorganisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi(seluruh anggota).

Dinas Pariwisata mengadakan kerja sama dengan media-media khususnya yang berada di kota Makassar. Media tersebut termsuk tv-tv swasta, negeri, radio, media cetak dan lain-lainnya. Dalam hal ini media-media tersebut juga sangat berperan penting dalam mempromosikan kesenian daerah dan dapatmenjangkau semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa.

1. Pengolahan

Menurut Perreault / Mcvharty menyatakan bahwa Pengelolaan merupakan tugas-tugas dasar seorang manajer. Tapi disini kami akan lebih menekankan arti dari tugas-tugas tersebut bagi manajer pemasaran

Pengertian diatas jelas bahwa dinas pariwisata mengelola dengan baik sanggar-sanggar dan bentuk kesenian khususnya musik tradisional di kota Makassar. Dalam hal ini Dinas Pariwisata mengelola kesenian-kesenian yang berada di kota Makassar terutama dalam pelestarian musik tradisional bentuk pengelolaannya dengan memanagemen aktif semua sangga-sanggar maupun UKM yang berada di wilayah kota Makassar.

Dinas Pariwisata senantiasa medata sanggar-sangar yang aktif di kota Makassar dan bergerak di bidang seni tertentu dan jika suatu saat ada kegiatan kesenian daerah atau tamu yang berkunjung ke daerah Makassar Dinas Pariwisata akan mudah mendapatkan bakat-bakat yang ada. Atau Dinas Pariwisata berperan dalam pembuatan kegiatan-kegaitan yang berada di kota Makassar yang akan melibatkan sanggar maupun UKM yang ingin bergabung sehingga kesenian daerah akan selalu ada dantidak tergeser oleh seni modren.

1. Perlindungan

Kata perlindungan menurut Kamus bahasa Indonesia adalah tempat berlindung atau merupakan perbuatan melindungi.

Dinas Pariwisata juga berperan dalam perlindungan kesenian-kesenian yang berada di kota Makassar. Bentuk perlindungan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, khususnya melindungi musik tradisional daerah adalah

1. Memuseumkan alat-alat musik tradisioanal
2. Membuat daftar kekayaan daerah, ini berfungsi agar musik tradisional tidak diambil ataupun dijiplak oleh Negara lain
3. **Musik Tradisional di Kota Makassar**

Musik tradisional yang ada di kota Makassar sangatlah beragam mulai dari alat musik yang berasal dari udara, kulit yng dibentangkan dan berasal dari alat musik itu sendiri.

Curt Sach dan Hornbaostel dalam Sri Herdanto (1998:23) mengklasifikasikan alat musik berdasarkan pada bahan yang menyebabkan timbulnya suara klasifikasi ini dibagi dalam 5 golongan yaitu :

1. *Idiophone*, bahan sumber bunyi pada semacam kayu logam dan lain sebagainya baik yang keras maupun yang elastic yang dapat berbunyi tanpa bantuan membrane.
2. *Membraphone*, sumber bunyi yang berupa selaput yang dibentang.
3. *Chordophone*, sumber bunyi dari senar yang dibentangkan sebagai penyebab bunyi.
4. *Electrophone*, alat musik yang ragam bunyinya dibantu adanya daya listrik.

Alat musik yang berada dikota Makassar seperti tanjidor, gendang yang terbagi dua yaitu gendang kecil dan gendang besar, rebana, gong, dan *Puik-Puik .*alat musik tersebut memiliki fungsi yang beragam.

Fungsi sosial dari musik sangat beraneka ragam, pada umumnya musik berfungsi sebagai sarana hiburan dan melestarikan budaya daerah setempat, diantaranya sebagai berikut :

1. Fungsi musik sebagai sarana hiburan. Masyarakat secara umum memahami musik sebagai kebutuhan hiburan, dari belahan bumi manapun sebagian besar orang memanfaatkan musik hanya sekedar pelepas lelah dalam rutinitas sehari-hari.
2. Fungsi musik sebagai sarana pengobatan. Kebanngkitan musik untuk pengobatan (*musik therapy)* terjadi pada kurun waktu setelah perang dunia ke II. Awalnya musik digunakan untuk penyembuhan penyakit para pasien korban perang. Saat ini pemakaian musik terapi telah dilakukan khususnya untuk penyakit mental atau kelumpuhan organ tubuh.
3. Fungsi musik sebagai sarana peningkatan kecerdasan otak manusia dibagi menjadi dua yaitu otak kiri dan otak kanan. Keseimbangan dua bagian otak tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan manusia.
4. Fungsi musik sebagai sarana upacara keagamaan. Musik keagamaan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Musik keagamaan dapat mengilhami penganut suatu agama untuk selalu mengingat-Nya, baik dalam upacara adat, pernikahan, maupun kematian. (Tim Abadi Guru 2006: 83-84)

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Musik tradisional yang berada di kota Makassar sangat beragam seperti *orkes toriolo, Rayong,* dan *Tunru Pa’balle* dan juga instrument alat musik yang yang beragam mulai dari yang berasal dari udara, dari ulit yang dibentangkan, maupun dari alat musik itu sendiri. Musik tradisional yang berada di kota mkassar adalaha sebagai berikut :

1. Tanjidor
2. Rebana
3. Gong
4. Gendang
5. Puik-puik

Dinas pariwisata sangat berperan penting dalam pelestarian musik tradisional karena dinas pariwisata adalah instansi yangbergerak di bidangkebudayaan dan pariwisata. Bentuk upaya yang dilakukan ileh dinas pariwisata adalah :

1. Pemanfaatan
2. Bekerja sama dengan sanggar-sanggar yang berada di wilayah kota Makassar.
3. Menyediakan sarana dan prasarana bagi sanggar-sanggar yang berada di wilayah kota Makassar.
4. Mengapresiasi segala kegiatan yang berhubungan dengan musik tradisional.
5. Bekerja sama dengan media-media dalam hal mempromosikan musik tradisional kota Makassar.
6. Pengolahan

Memanagement aktif sanggar-sanggar yang ada dikota Makassar seperti membuat pendataan tentang sanggar-sanggar yang ada dan masih aktif.

1. Perlindungan

* Memuseumkan alat-alat musik tradisioanal
* Membuat daftar kekayaan daerah, ini berfungsi agar musik tradisional tidak diambil ataupun dijiplak oleh Negara lain.

1. **SARAN-SARAN**

Dari hasil pemaparan diatas dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Untuk Universitas Negri Makassar khususnya Fakultas Seni dan Desain agar kiranya dapat mengupayakan untuk mendatangkan para pemain alat musik tradisional mengadakan pertunjukan agar mahasiswa – mahasiswi Universitas Negri Makassar khususnya mahasiswa fakultas seni dan desain bias tertarik untuk lebih sadar akan pentingnya pelestarian musik tradisional.
2. Untuk pemerintah dan instansi- instansi lain yang terkait selain non pemerintah agar kiranya selaulu aktif mendukung warga masyarakat yang dipimpinnya agar senantiasa mejaga dan melestarikan musik tradisioal secara umumkhusunya musik tradisional khas Makassar, dengan lebih memperbanyak mengadakan acara-acara kebudayaan seperti lomba musik tradisonal atau lomba kesenian tradisional khususnya musik tradisional kota makassar*.*
3. Untuk mahasiswa – mahasiswi Universitas Negri Makassar khususnya Fakultas Seni dan Desain agar kiranya selalu mengadakan penelitian didaerah – daerah untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang alat musik tradisional dan bisa berinisiatif untuk belajar mengembangkan alat – alat musik tradisional yang ada dan kurang di perhatikan agar bisa lebih menarik lagi khususnya musik tradisional dari kota makassar*.*

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Sumber tercetak**

Arikunto Suharsimi Prof. Dr. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan paraktik.*

(Jakarta: PT RinekaCipta. 2010).

Badudu – Zain , 1994, *Kamus Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka.

Basuki,Heru.2006.*Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan*

*Budaya.*Jakarta : Penerbit Erlangga.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, Yogyakarta. Bentang budaya. 1995

Faisal, S. *Penelitian kulitatif dasar dan aplikasi*. (Malang. 1982)

Hardiana, Suka. *Seni pertunjukan Indonesia.*Yogyakarta.BentangBudaya. 1995

Hendarto, Sri, 1998. *Organologi akustik I dan II.* Yogyakarta.

Koentjadinngrat (1990) , *Manusia dan Kebudayaan.* Jakarta: Djambatan.

Moelino M.Anton , 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*

Balai Pustaka : Jakarta

Saebani Ahmad Beni. Drs. M. Si. *MetodePenelitian*. Bandung:

CV. PustakaSetia. 2008)

Sanapiah faisal, 1982, *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasi* : Malang

Sudarsono, Aryono, danAmiruddin, Siregar, *Kamus Antropologi*.(Edisi1cetakan 1.

Jakarta: Akademikpersindo. 1985).

Sudarsono.*Seni pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*.

(Yogyakarta: arti line.1999)

Suharto.M. 1992, *Kamus Musik*

Tim Abdi Guru, 2006: 83-84. *Seni Budaya SMP Jilid 3.* Jakarta. Penerbit

Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama

Tyas Andijaning hartaris, 2006, *Seni Musik SMA kelas 1*,PT gelora Aksara

Pratama, Penerbit Erlangga : Jakarta.

Yunus,Hadi Sabari.2006. *Metodologi Penelitian Wilayah kontenporer.*

Yogyakarta : Pustaka Pelajar

1. **Sumber Tidak Tercetak**

Jilan Fadhil Setianto,2013. *Suling Bambu Bas Sebagai Alat Musik Tradisional di*

*Suku Massenrempulu Kabupaten Enrekang (Suatu Kajian Organologi).*

Skripsi : Universitas Negeri Makassar.

<http://lompoulu.blogspot.com/2013/06/pengertian-kerjasama.html> diakses tanggal 3 November 2013.

**NARA SUMBER**

1. Nama : A. Nilam M.M

TTL : Bone, 13 Agustus 1967

Pekerjaan : ketua seksi Bidang Kebudayaan

1. Nama : Drs.Samudra Usman

TTl : Makassar, 17 November 1958

Pekerjaan : Kasubag Umum dan Kepegawaian

**RIWAYAT HIDUP**

**Sartika Budiana, 2013.** Lahir di Bone pada tanggal 14 Oktober tahun 1990, anak dari pasangan Bustan Nawi dan Hj. Masdiana Intang AP, menempuh pendidikan mulai dari : TK Pesantren Biru Watampone pada tahun 1993 tamat di tahun 1995, kemudian melanjutkan pendidikan di SD 13 Biru Watampone dari tahun 1996 sampai 2002, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMPN 6 Watampone pada tahun 2003 tamat di sekolah tersebut pada tahun 2005, dan kemudian melanjutkan kembali pendidikan di SMAN 2 Watampone pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2008, pada tahun 2008 mengikuti persyratan untuk masuk di Universitas Negri Makassar dengan jalur SNPTN dan lolos masuk di Universitas Negri Makassar sampai mengerjakan tugas akhir skripsi yang berjudul : **Peran Dinas Pariwisata dalam Upaya Pelestarian Musik Tradisional dan Alat Musik Tradisional di Kota Makassar.**